PROCEEDING **2018**

SEMINAR NASIONAL HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
"Enhacing Memory, Reproduction, and Quality Of Life In Eldery"

Pembina
dr. pramesti Dewi, M.Kes
Ema Wahyu Ningrum, SST, M.Kes

Penanggungjawab
Rosi Kurnia Sugiharti, SST, M.Kes

Sekretaris
Etika Dewi Cahyaningrum, SST, M.Kes

Editor
Fauziah Hanum N A, SST, M.Keb
Linda Yanti, SST, M.Keb
Feti Kumala Dewi, SST, M.Kes
Mariah Ulfah, S.SiT., M.Kes

Reviewer
Dr. Saryono, S.Kp, M.Kes
Siwi Pramatama Mars W, S.Si., M.Kes., Ph.D

Desain Cover dan Layout
Reza Rokhadi

Diterbitkan oleh :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKES Harapan Bangsa Purwokerto
Jl. Raden Patah No.100 Ledug Kembaran Banyumas
Telp. 0281-6843493, Fax. 0281-6843494
Email : lppm@shb.ac.id

Cetakan Pertama
Purwokerto, 19 September 2018
ISBN : 978-602-60566-2-7

Hak cipta dilindungi Undang Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur senantiasa kita panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayatnya sehingga kami Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Bangsa Purwokerto dapat menyelenggarakan seminar nasional hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat "Enhacing Memory, Reproduction, and Quality Of Life In Eldery".

Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi para akademisi dan praktisi dibidang kesehatan terutama kebidanan, keperawatan, dan farmasi untuk mendesiminasikan hasil-hasil penelitiannya sehingga diharapkan dengan tersampaikannya hasil-hasil penelitian tersebut dapat bermanfaat untuk membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terutama kebidanan, keperawatan, dan farmasi.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 19 September 2018, bertempat di STIKES Harapan Bangsa Purwokerto. Panitia pelaksana kegiatan adalah para civitas akademik Program Studi Kebidanan dan Keperawatan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto. Peserta kegiatan terdiri dari para akademisi dan praktisi dibidang Kebidanan, Keperawatan, dan Farmasi dari seluruh Indonesia. Adapun *outcome* kegiatan ini adalah *Proceeding* berskala nasional dan telah ber-ISBN.

Semoga kegiatan ini bermanfaat untuk membantu perkembangan keilmuwan dibidang kebidanan, keperawatan, dan farmasi. Mudah-mudahan dikemudian hari kegiatan sejenis dapat terlaksana kembali dengan lebih baik.

Purwokerto, 19 September 2018

Ketua Panitia

Rosi Kurnia Sugiharti, SST, M.Kes

DAFTAR ISI

Halaman judul ……..……i

Balik halaman judul ……....ii

Kata pengantar …….….iii

Daftar isi ……..…….…..iv

1 HUBUNGAN ANTARA USIA MENARCHE DAN LAMA MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN NYERI HAID PRIMER PADA REMAJA 1-6
Rosi Kurnia Sugiharti[1)], Tri Sumarni[2)]

2 FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ABORTUS (*STUDY CASE CONTROL* DI RSUD GOETENG TARUNADIBRATA PURBALINGGA) 7-15
Linda Yanti [1)], Azka Fathiyatir Rizqillah[2)]

3 HUBUNGAN FAKTOR EKSTERNAL DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGANAN DEMAM PADA ANAK DI PUSKESMAS I KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS 16-25
Etika Dewi Cahyaningrum[1)], Adiratna Sekar Siwi [2)]

4 PENGARUH POSISI MENYUSUI *LAID BACK FEEDING* DAN PEMBERIAN KETOROLAC TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI IBU POST SC DI RSUD GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA 26-34
Susilo Rini[1)], Indri Heri Susanti[2)], Feti Kumala Dewi[3)]

5 HUBUNGAN NYERI KEPALA DENGAN KEMAMPUAN *ACTIVITY OF DAILY LIVING* PADA PENDERITA HIPERTENSI DI KELURAHAN MERSI, PURWOKERTO 35-47
Dwi Novitasari[1)], Ikit Netra Wirakhmi[2)]

6 HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG KEEFEKTIFAN PEMBIMBING KLINIK DENGAN *SELF EFFICACY* MAHASISWA NERS STIKES HARAPAN BANGSA PURWOKERTO 48-54
Tri Sumarni[1)], Rosi Kurnia Sugiharti[2)]

7 PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG STUNTING DAN PENILAIAN STATUS GIZI BALITA TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN KADER DI PUSKESMAS PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA 55-62
Ema Wahyu Ningrum[1)], Fauziah Hanum NA[2),]
Desy Nawangsar[3)]

8	KARAKTERISTIK REMAJA PUTRI TENTANG PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SLTP NEGERI 2 KEMANGKON **Prasanti Adriani[1)], Siti Haniyah[2)]**	63-71
9	STUDI KASUS PENGETAHUAN IBU DALAM MEMILIH METODE OPERATIF WANITA **Mariah Ulfah[1)], Peppy Octavi [2)]**	72-76
10	HUBUNGAN UMUR IBU DAN PARITAS DENGAN DERAJAT LASERASI PERINEUM DI RSUD DR. R GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA **Siti Haniyah[1] , Prasanti Adriani[2]**	77-87
11	KORELASI TINGKAT STRES DENGAN RESPON FISIO-PSIKO-SOSIAL DAN KUALITAS TIDUR MAHASISWA KEPERAWATAN YANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI STIKES HARAPAN BANGSA PURWOKERTO **Murniati[1)], Noor Yunida Triana[2)], Adita Silvia Fitriana[3)]**	88-103
12	KECEMASAN KELUARGA DI RUANG *INTENSIVE CARE* RSUD PROF.DR. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO **Adiratna Sekar Siwi[1)], Etika Dewi Cahyaningrum[2)], Ikhwan Yuda Kusuma[3)]**	104-111
13	TINGKAT KESIAPSIAGAAN (*EMERGENCY DISASTER PREPAREDNESS LEVEL)* MAHASISWA KEPERAWATAN STIKES HARAPAN BANGSA PURWOKERTO DALAM TANGGAP DARURAT BENCANA **Azka Fathiyatir Rizqillah[1)] Linda Yanti[2)]**	112-121
14	PERUBAHAN STATUS PERNAFASAN PASIEN CONGESTIVE HEART FAILURE (CHF) PADA POSISI HEAD UP 30^0, *SEMI FOWLER* 45^0, DAN *FOWLER* 90^0 DI RSUD PROF DR MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO **Suci Khasanah[1)], Danang Tri Yudono[2)], Surtiningsih[3)]**	122-132
15	GAMBARAN DEMENSIA PADA USIA LANJUT DI WILAYAH DESA TAMBAKSARI, PURWOKERTO **Noor Rochmah Ida Ayu Trisno Putri [1)], Reni Dwi Setyaningsih [2)], Wilis Sukmaningtyas [3)]**	133-139
16	ANALISA KEBUTUHAN: PENERAPAN *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI MAHASISWA FARMASI **Barlian Kristanto[1)], Galih Samudra[2)]**	140-148

17	*HUBUNGAN* PERKEMBANGAN BAHASA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 3-5 TAHUN DI SEKOLAH ALAM BATURADEN **Fauziah Hanum Nur Adriyani[1)], Ema Wahyuningrum[2)] , Roro Lintang[3)]**	149-161
18	HUBUNGAN ANTARA USIA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER PAYUDARA **Arlyana Hikmanti[1)], Dina Febrina[2)]**	162-167
19	KARAKTERISTIK PENDERITA HIPERTENSI DI KELURAHAN SUMAMPIR **Ikit Netra Wirakhmi[1)], Dwi Novitasari[2)]**	168-172
20	FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ASFIKSIA NEONATORUM DI RSU ANUTAPURA PALU PERIODE 2017 **Niluh Nita Silfia[1)], Linda[2)], Intan Lifiatin Ningrum[3)]**	173-185
21	PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF **Ari Indra Susanti[1),] Insi Farisa Desy Arya[2)], Sari Puspa Dewi[3)]**	186-192
22	*PATH ANALYSIS* PENGARUH DETERMINAN KESEHATAN TERHADAP PENGGUNAAN JAMU PADA BAYI **Inggar Ratna Kusuma[1)], Isnaeni Rofiqoch[2)]**	193-201
23	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS GUGUK PANJANG BUKITTINGGI **Yuliza Anggraini**	202-208
24	KORELASI FAKTOR BAYI DAN OBSTETRIK DENGAN KEJADIAN HIV/AIDS DI RSUD CILACAP TAHUN 2012-2017 **Dwi Maryanti [1)], Tri Budiarti[2)], Octy NabillatuSyifa[3)]**	209-217
25	KORELASI USIA, PENDIDIKAN DAN FAKTOR RESIKO DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL DI DESA KEMBARAN WETAN KABUPATEN PURBALINGGA **Feti Kumala Dewi[1)] Susilo Rini [2)] Murniati [3)]**	218-229
26	MODEL PREDIKSI STATUS GIZI BAYI BERDASAR IMT PRA HAMIL **Ema Wahyu Ningrum[1)], Etika Dewi Cahyaningrum[2)]**	230-238

27	PERBEDAAN PENURUNAN SKALA NYERI HAID PRIMER PADA INTERVENSI MINUMAN KUNYIT ASAM DAN JAHE ASAM **Rosi Kurnia Sugiharti**	239-246
28	PELATIHAN PENANGANAN NYERI HAID PRIMER PADA REMAJA DENGAN PEMANFAATAN MINUMAN REMPAH JAHE ASAM **Rosi Kurnia Sugiharti[1)], Etika Dewi C[2)] , Roro Lintang[3)]**	247-252
29	PELATIHAN METODE *LED BACK FEEDING* PADA IBU HAMIL DAN IBU MENYUSUI DI KLINIK MOMBY KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS **Linda Yanti[1)], Susilo Rini[2)], Azka Fathiyatir Rizqillah[3)]**	253-257
30	MANAJEMEN ASI PERAH (ASIP) DAN PERSIAPAN PERSALINAN IBU HAMIL DI DESA KEMBARAN WETAN KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA **Feti Kumala Dewi[1)] Wilis Sukma Ningtyas [2)] Murniati [3)]**	258-264
31	PELATIHAN PENANGANAN DEMAM PADA ANAK DI PUSKESMAS I KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS **Etika Dewi Cahyaningrum[1)], Rosi Kurnia Sugiharti[2)], Adiratna Sekar Siwi[3)]**	265-271
32	PELATIHAN MENGENAL KETERLAMBATAN DAN OPTIMALISASI TUMBANG BAYI DENGAN PIJAT BAYI BAGI ORANGTUA DI KLINIK MOMBY PURWOKERTO **Susilo Rini[1)], Linda Yanti[2)], Atun Roudhotul Ma'rifah[3)]**	272-275
33	PELATIHAN CUCI TANGAN 6 LANGKAH *WORLD HEALTH ORGANIZATION* DI TK DIPONEGORO KELURAHAN MERSI, PURWOKERTO **Dwi Novitasari[1)], Ikit Netra Wirakhmi[2)]**	276-284
34	PELATIHAN PENDETEKSIAN DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR (PENYAKIT HIPERTENSI DAN DIABETES MELLITUS) BAGI PENGURUS RW 5 DESA DUKUH WALUH KECAMATAN KEMBARAN **Tri Sumarni[1)], Siti Haniyah[2)], Adita Silvia Fitriana[3)]**	285-292
35	PELATIHAN PENGGUNAAN BUKU KIA SEBAGAI MEDIA DETEKSI DAN EDUKASI PERKEMBANGAN BAYI BALITA BAGI KADER POSYANDU DI WILAYAH PUSKESMAS PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA **Ema Wahyu Ningrum[2)], Arlyana Hikmanti[2)], Desy Nawangsari[3)]**	293-298

36	PELATIHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SLTP NEGERI 2 KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA **Prasanti Adriani[1)], Galih Samodra[2)]**	299-306
37	MANFAAT PELATIHAN TENTANG MANAJEMEN ASI EKSLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL DI KELAS ANTE NATAL **Mariah Ulfah[1)], Rani Prabandani[1)]**	307-311
38	PENERAPAN "SELF MONITORING BLOOD PRESSURE" SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HIDUP KELOMPOK PROLANIS HIPERTENSI DESA KRAMAT **Suci Khasanah[1)], Peppy Octaviani[2)]**	312-324
39	PELATIHAN DETEKSI PNEUMONIA BAGI IBU BALITA DI DESA DAWUHAN KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA **Arlyana Hikmanti[1)], Ema Wahyu Ningrum[2)], Dina Febrina[3)]**	325-331
40	PELATIHAN DETEKSI TUMBUH KEMBANG DENGAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) PADA GURU di PG/TK NAKITA INSAN MULIA PURWOKERTO **Ikit Netra Wirakhmi[1)], Dwi Novitasari[2)]**	332-336
41	PELATIHAN SKRINING TUMBUH KEMBANG ANAK DAN STATUS GIZI BALITA PADA GURU SEKOLAH ALAM BATURADEN **Fauziah Hanum Nur Adriyani[1)], Diannike Putri [2)], Barlian Kristanto[3)]**	337-341
42	PEMERIKSAAN KESEHATAN DASAR SCREENING TENSI, GULA DARAH, KOLESTEROL DAN ASAM URAT PADA LANSIA RW 11 DESA LEDUG KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS **Maya Safitri[1),] Alfizi[2),] Feti Kumala Dewi [3)]**	342-349
43	PELATIHAN PENANGANAN PERTAMA BALITA SAKIT DI DESA KARANGJAMBE KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURABLINGGA **Wilis Sukmaningtyas[1)], Noor Rochmah Ida Ayu Trisno Putri [2)]**	350-353
44	SCREENING TEKANAN DARAH, GULA DARAH, DAN ASAM URAT PADA IBU-IBU PKK TAMBAKSARI KIDUL KEMBARAN BANYUMAS **Atun Raudotul M[1)], Tophan Heri W[2)], Fauziah Hanum Nur Adriyani[3)]**	354-359

45 PENERAPAN "*PREDICTING OUT OF OFFICE BLOOD PRESSURE*" SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI WHITE COAT DAN MASKED HIPERTENSI PADA KELUARGA KELOMPOK PESERTA PROLANIS HIPERTENSI DESA KRAMAT PUSKESMAS KEMBARAN 2 KABUPATEN BANYUMAS 360-367
Surtiningsih[1)], Suci Khasanah [2)]

46 PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN IBU-IBU DASA WISMA RT 05 RW 11 DESA LEDUG KECAMATAN KEMBARAN 336-372
Alfizi [1),] Maya Safitri [2)], Tin Utami[3)]

PATH ANALYSIS PENGARUH DETERMINAN KESEHATAN TERHADAP PENGGUNAAN JAMU PADA BAYI

Inggar Ratna Kusuma [1], Isnaeni Rofiqoch [2]
[1)2)] Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Abstrak

Pengembangan obat tradisional (Jamu) telah lama digunakan dan dilaporkan secara empirik memberi manfaat meningkatkan kesehatan tubuh dan pengobatan berbagai penyakit (Tjokronegoro, 2006). WHO (2008) mendefinisikan determinan sosial kesehatan adalah keadaan dimana orang dilahirkan, tumbuh, hidup dan sistem dimasukkan kedalam tempat untuk menangani penyakit. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui analisis Jalur Determinan Kesehatan Terhadap Penggunaan Jamu Dan Terapi Komplementer Pada Bayi Dan Ibu Nifas Di Kabupaten Banyumas

Metode penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto.*Pendekatan dilakukan secara kohor restrospektif. Populasi penelitian sebanyak 1267 orang (Dinkes Banyumas, 2016). sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi, neonatus dan balita di dan ibu nifas wilayah Kembaran dan Kalibagor jumlah subyek didapatkan metode *rule of thumb* sebanyak 115 responden.

Hasil penelitian ini Penggunaan Jamu pada bayi dipengaruhi oleh faktor : budaya, pendapatan, lingkungan sehat, akses pelayanan kesehatan, pendidikan ibu, gaya hidup/perilaku ibu baik secara langsung maupun tidak langsung. Indikator yang menunjukkan kesesuaian model analisis jalur yaitu seperti adanya *goodness of fit measure* (pengukuran kecocokan model) didapatkan hasil *fit index* (indeks kecocokan) CMIN sebesar 5.19 dengan nilai p = 5.19 > 0.05 ; NFI = 0.91 > 0.90 ; CFI = 0.91 > 0.90 ; RMSEA = 0.019 < 0.05 yang berarti model empirik tersebut memenuhi kriteria yang ditentukan dan dinyatakan sesuai dengan data empirik.

Kata kunci : determinan sosial, jamu, bayi

Abstract

The development of Jamu has long been used and reported empirically giving benefits to improve body health and treatment of various diseases (Tjokronegoro, 2006). WHO (2008) defines social determinants of health as the conditions in which people are born, grow, live and the system is inserted into a place to handle disease. Purpose of this study was to determine the path analysis of health determinants of the use of complementary herbs and therapies in postpartum infants and mothers in Banyumas

This research method is ex post facto research. Approach was a restrospective cohort. The population of this study were 1267 postpartum mothers. Sample this study were mothers who had babies, neonates and toddlers in and postpartum mothers in the Kembaran and Kalibagor regions a number of 115 respondents.

Results this study use of herbal medicine in infants is influenced by factors: culture, income, healthy environment, access to health services, maternal education, mother's lifestyle / behavior both directly and indirectly. Indicators that show the suitability of the path analysis model are such as the existence of a goodness of fit measure (measurement of suitability of the model) that obtained the CMIN fit index of 5.19 with a value of p = 5.19> 0.05; NFI = 0.91> 0.90; CFI = 0.91> 0.90; RMSEA = 0.019 <0.05 which means that the empirical model meets the specified criteria and is stated in accordance with the empirical data.

Keywords: *social determinants, herbs, babies*

PENDAHULUAN

Pengembangan obat tradisional (Jamu) telah berada dalam masyarakat dan telah lama digunakan dan dilaporkan secara empirik memberi manfaat dalam meningkatkan kesehatan tubuh dan pengobatan berbagai penyakit (Tjokronegoro, 2006). Hasil survey perilaku konsumen yang dilakukan di Indonesia menyatakan 61,3% responden memiliki

kebiasaan meminum jamu yang merupakan tradisi masyarakat yang berkembang di masyarakat secara turun- temurun (Wasito, 2011). Sedangkan menurut WHO kira-kira 80% penduduk dunia tahun 2007 yang berjumlah 7,9 milyar percaya pada manfaat tumbuh- tumbuhan unruk kesehatan dan kebugaran tubuh, dan masyarakat lebih menyukai bahan- bahan alam (Dwiyono dalam Djamaludin, 2009).

Penggunaan obat tradisional (Jamu) masih banyak ditemukan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Hal ini disebabkan karena kesehatan ibu dan anak sangat kental dipengaruhi oleh budaya, sosial dan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Vialin (2012) dengan menggunakan studi Fenomenologi menyatakan bahwa persepsi keluarga desa Jaten mengenai jamu merupakan sebuah minuman yang menyehatkan dan menyegarkan tubuh serta memiliki manfaat yang dirasakan selama mengkonsumsi jamu yaitu jamau mempu menghilangkan capek dan pegal, menjadikan badan terasa ringan, menambah nafsu makan, dan badan sehat serta untuk menggurkan kandungan, selain itu alasan keluarga memilih mengkonsumsi jamu terbuat dari bahan alami, jamu tidak memiliki efek samping, harga jamu lebih murah dibandingkan obat dan mudah mudah didapatkan.

WHO (2008) mendefinisikan determinan sosial kesehatan adalah keadaan dimana orang dilahirkan, tumbuh, hidup dan sistem dimasukkan kedalam tempat untuk menangani penyakit. Keadaan ini pada gilirannya dibentuk oleh satu set yang lebih luas dari kekuatan ekonomi, kebijakan sosial dan politik (Bradly, 2012).

Berdasarkan model determinan ekonomi-sosial kesehatan Dahlgren dan Whitehead (1991) dapat disimpulkan bahwa kesehatan individu, kelompok dan komunitas yang optimal membutuhkan realisasi potensi penuh dari individu, baik secara fisik, psikologis, sosial, spiritual, dan ekonomi, pemenuhan ekspektasi peran seorang dalam keluarga, komunitas, tempat bekerja, dan realisasi kebijakan makro yang dapat memperbaiki kondisi lingkungan makro.

Obat tradisional (Jamu) adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (*galanik*), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (PP no 103, 2014). Jamu merupakan ramuan tradisional sebagai salah satu upaya pengobatan yang telah lama dikenal luas dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk tujuan mengobati penyakit ringan, mencegak penyakit, menjaga ketahanan tubuh serta tujuan kecantikan (Limananti dan Triratnawati, 2003).

Jenis obat tradisional menurut Wasito (2010) adalah jamu, obat herbal, fitofarmaka. Keuntungan menggunakan ramuan tradisional menurut Pramono (2010) diantaranya ramuan tradisional diramu dari bahan- bahan yang disediakan alam, jadi lebih aman. Sebagian besar bahan- bahan diserap oleh tubuh sebagai nutrisi untuk membantu system kekebalan tubuh. Tidak mengandung bahan kimia, tanpa efek samping. Bahan- bahannya mudah di peroleh disekitar lingkungan tempat tinggal, jadi lebih hemat biaya. Proses pembuatan dan peralatan yang digunakan lebih sederhana.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto.* Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dan secara lebih spesifik dilihat dari bentuknya penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional, karena

penelitian ini mengkaji dan mengungkap hubungan antar variabel penelitian. Pendekatan dilakukan secara kohor restrospektif. Populasi penelitian ini adalah ibu nifas yang memiliki bayi, neonatus di wilayah Kabupaten Banyumas sebanyak 1267 orang). Populasi sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi, neonatus dan balita di dan ibu nifas wilayah Kembaran dan Kalibagor jumlah subyek didapatkan metode *rule of thumb* sebanyak 115 responden. Variabel yang diambil budaya, pendapatan keluarga, lingkungan sehat, pendidikan ibu, akses pelayanan kesehatan, gaya hidup dan penggunaan jamu pada bayi

1. Karakteristik responden

Responden pada penelitian ini, ibu dengan usia reproduksi sehat yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 92 orang (80%) dan ibu dengan usia reproduksi tidak sehat yakni usia <20 tahun atau >35 tahun sebanyak 23 orang (20%). Riwayat obstetrik ibu yaitu jumlah anak yang pernah di alami ibu. Ibu yang memiliki anak 1 orang sebanyak 39 orang

(33.9%) dan ibu yang memilik anak lebih dari 1 orang yaitu 76 orang (66.1%) Responden pada penelitian ini memiliki riwayat persalinan dengan normal (pervaginam) sebanyak 91 orang (79.1%) dan persalinan sectio caersarea sejumlah 24 orang (20.9%) (Dinkes Banyumas, 2016)

1). Spesifikasi Model

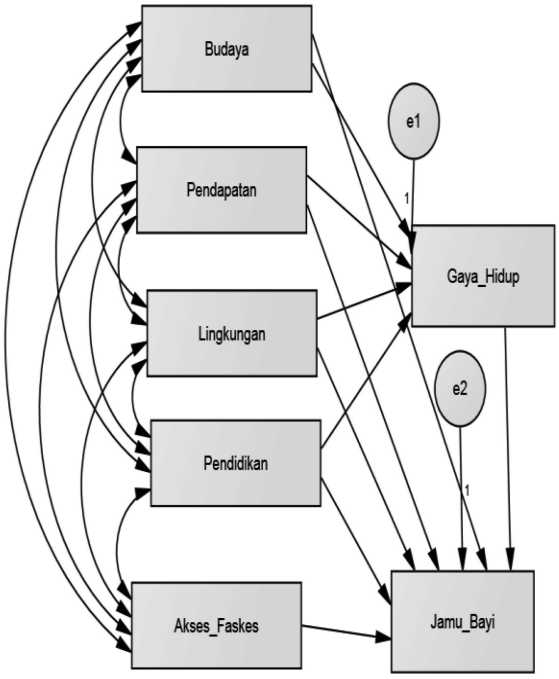

2) Identifikasi Model

Disini akan dilakukan identifikasi jumlah variabel yang terukur, jumlah variabel endogen, variabel eksogen dan parameter yang akan diestimasi. Pada tahap ini dihitung *degree of freedom* (df) yang menunjukkan analisis jalur bisa dilakukan atau tidak seperti di bawah ini :

a. Variabel terukur terhadap perkembangan motorik

Berdasarkan dari hasil perhitungan SPSS amos 22

Tabel 4.8 (*Degress of freedom* variabel terukur terhadap penggunaan jamu pada bayi)

Computation of degress of freedom (default model)	
Number of distinct sample moments:	28
Number of distinct parameters to be estimated:	27
Degrees of freedom (28-27):	1

Sumber : data primer diolah 2017

Analisis jalur bisa dilakukan apabila df ≥ 0, sedangkan pada identifikasi model pada analisis jalur kali ini di dapatkan nilai 1 dan disebut analisis jalur *over identified* yang berarti analisis jalur bisa dilakukan

3) Kesesuaian Model

Model analisis jalur yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori dilakukan tes kesesuaiannya dengan model hubungan variable yang terbaik menurut komputer (SPSS) disebut model saturasi, yang dibuat berdasarkan data sampel peneliti.

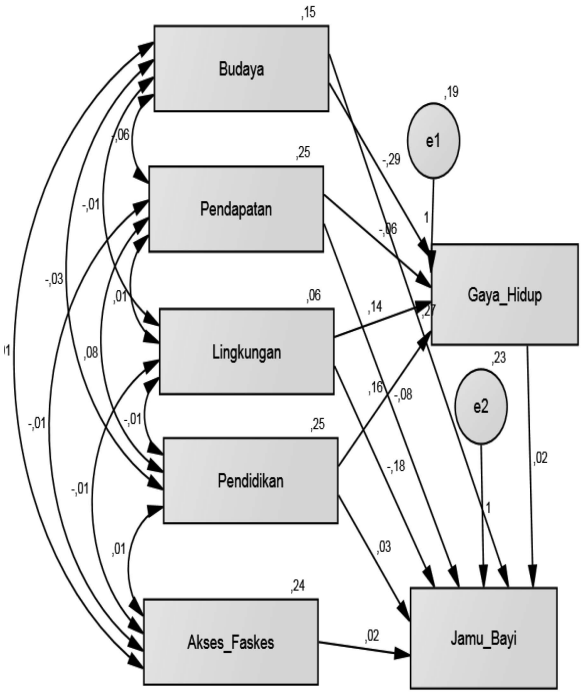

Gambar 4.4 Model struktural *unstandardized solution*

Gambar diatas menunjukkan model struktural setelah dilakukan estimasi menggunakan IBM SPSS AMOS 22, sehingga didapatkan nilai seperti pada gambar tersebut. Indikator yang menunjukkan kesesuaian model analisis jalur yaitu seperti pada tabel 4.3 juga menunjukkan adanya *goodness of fit measure* (pengukuran kecocokan model) bahwa didapatkan hasil *fit index* (indeks kecocokan) CMIN sebesar 5.19 dengan nilai p = 5.19 > 0.05 ; NFI = 0.91 > 0.90 ; CFI = 0.88 < 0.90 ; RMSEA = 0.192 > 0.05 yang berarti model empirik tersebut memenuhi kriteria yang ditentukan dan dinyatakan sesuai dengan data empirik.

3) Estimasi Parameter

Variabel			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Gaya_Hidup	<--	Budaya	-,291	,109	-2,669	,008	
Gaya_Hidup	<--	Pendapatan	-,064	,090	-,714	,475	
Gaya_Hidup	<--	Lingkungan	,143	,173	,830	,406	
Gaya_Hidup	<--	Pendidikan	,159	,087	1,817	,069	
Jamu_Bayi	<--	Budaya	,268	,125	2,145	,032	
Jamu_Bayi	<--	Pendapatan	-,083	,100	-,832	,406	
Jamu_Bayi	<--	Lingkungan	-,182	,193	-,944	,345	
Jamu_Bayi	<--	Pendidikan	,031	,099	,310	,756	
Jamu_Bayi	<--	Akses_Faskes	,023	,092	,255	,799	
Jamu_Bayi	<--	Gaya_Hidup	,024	,104	,234	,815	

4) Respesifikasi Model

Model dalam penelitian ini sudah sesuai dengan data sampel sebagai mana ditunjukkan oleh model saturasi dan juga koefisien jalur yang bernilai lebih dari nol serta secara statistik sudah signifikan, maka tidak perlu dibuat ulang model analisis jalur karena sudah diperoleh model yang sesuai dengan data sampel.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh budaya terhadap penggunaan jamu bayi dan terapi komplementer

Jamu (*herbal medicine*) sebagai salah satu bentuk pengobatan tradisional, memegang peranan penting dalam pengobatan penduduk di negara berkembang. Diperkirakan sekitar 70-80% populasi di negara berkembang memiliki ketergantungan pada obat tradisional (Wijesekera, 1991; Mahady, 2001). Secara umum jamu dianggap tidak beracun dan tidak menimbulkan efek samping. Khasiat jamu telah teruji oleh waktu, zaman dan sejarah, serta bukti empiris langsung pada manusia selama ratusan tahun.

Aspek budaya merupakan aspek kultural masyarakat di Nusantara yang telah mengkonsumsi jamu sebagai upaya menjaga kesehatan tubuh dan menyembuhkan penyakit. Pada bayi jamu tradisional yang digunakan pada penelitian ini adalah pilis dan pupuk. Pilis digunakan untuk membaluri tubuh bayi, sedangkan pupuk digunakan untuk menghangatkan ubun-ubun/kepala bayi. Jumlah responden yang menggunakan jamu pada bayinya sejumlah 50 orang (43 %).

Berdasarkan hasil penelitian dari Andriati dan Wahyudi, MRT (2016) dapat diketahui bahwa minum jamu sudah dibudayakan sejak dini pada beberapa keluarga khususnya pada daerah Mataraman dan Madura. Budaya mengkonsumsi jamu merupakan bagian dari kebutuhan, utamanya kalau individu tersebut sakit. Anggota keluarga adalah pihak utama yang membudayakan mengkonsumsi jamu. Jika keluarga mengalami saat sakit/kurang enak badan selain pergi ke dokter, pasien/ individu mengkonsumsi jamu untuk mendampingi obat farmasi.

Pengaruh pendapatan keluarga dengan penggunaan jamu pada bayi. Pada penelitian Andriati dan Wahyudi, MRT (2016) di Jawa Timur 58% responden memiliki penghasilan Rp < 1.000.000 rupiah. Penggunaan jamu masih didominasi ekonomi menengah kebawah. Berbeda dengan penelitian Maryani, H dkk (2016)di wilayah Surakarta dan sekitarnya didapatkan hasil 63.3% responden pengguna jamu memiliki penghasilan Rp 3.000.000 - Rp 6.000.000.

Pengobatan tradisional diyakini lebih aman daripada pengobatan modern, karena pengobatan tradisional tidak begitu berbahaya juga lebih murah. Jamu merupakan ramuan tradisional sebagai salah satu upaya pengobatan yang telah dikenal luas dan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan tujuan : mengobati penyakit ringan, mencegah datangnya penyakit, menjaga ketahanan dan kesehatan tubuh. Kebiasaan minum jamu banyak ditemukan pada masyarakat jawa baik pada ibu hamil,

melahirkan maupun pasca melahirkan (nifas). (Paryono, 2014)

b. Pengaruh lingkungan sehat dengan penggunaan jamu pada bayi

lingkungan fisik dan biologi baik yang merupakan sumber daya alam maupun rekayasa manusia. Termasuk di dalammya sumber air, sanitasi lingkungan, pencemaran, sumber vektor dan lainnya. Lingkungan dikatakan sehat jika ada penyediaan air bersih, pengelolaan Sampah, pembuangan tinja, dan pengolahan air limbah. Selain itu merupakan kelompok lingkungan tidak sehat (Hapsari D, 2009).

c. Pengaruh pendidikan ibu dengan penggunaan jamu pada bayi

Pengertian pendidikan menurut Hasbullah (2009:1) menyatakan bahwa ”Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadianna sesuai nilai-nilai kebudayaan dan masyarakat”. Pendidikan juga merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental

d. Pengaruh usia ibu dengan penggunaan jamu pada bayi

Berdasarkan penelitian Pahandayani, P (2014) pengguna jamu untuk terapi Diabetes terbanyak di usia 53-58 tahun. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hopkin, AL et al 2015 pengguna pengobatan di suku Yucatec Maya in Tabi, Mexico justru lebih banyak pada usia dibawah 45 tahun.

e. Pengaruh akses pelayanan kesehatan dengan pengunaan jamu pada bayi

faktor pelayanan kesehatan meliputi pencegahan, pengobatan, perawatan dan rehabilitasi. Faktor demografi mempengaruhi optimalisasi penggunaan fasilitas kesehatan oleh masyarakat. Masyarakat pedesaan terutama yang berjarak jauh dari fasilitas kesehatan cenderung tidak menjadikan puskesmas sebagai pertolongan pertama ketika sakit dan lebih mengutamakan pertolongan dukun dan pengobatan alternatif/herbal (Anhar dkk, 2016)

f. Pengaruh gaya hidup dengan penggunaan jamu pada bayi

Faktor gaya hidup meliputi sikap dan perilaku. Perilaku konsumen sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan dimana ia dibesarkan, artinya bahwa konsumen yang berasal dari lingkungan yang satu akan berbeda dengan yang lain, baik itu mengenai penilaian, kebutuhanm pendapat sikap dan selera. Disadari atau tidak, keinginan untuk memebi dan memakai suatu produk atau jasa sangat dipengaruhi oleh

berbagai factor, baik dari luar maupun dari dalam diri manusia.

Basu Swuasta DH dan T. Hani Handoko (1982) mengelompokkan faktor-faktor tersebut dalam dua katagori, sebagai berikut : 1. Faktor dari luar (ekstern) : kebudayaan dan kebudayaan khusus, kelas sosial, kelompok sosial kelompok referensi dan keluarga. 2. Faktor dari dalam (intern) : Motivasi, Pengamatan, Belajar, Keperibadian dan Konsep diri dan sikap. Sedangkan menurut E. Jeremo Mc. Carty (1985) faktor-faktor yang mempengruhi kebutuhan konsumen adalah : 1. Faktor intrapersonal Yaitu Motivasi, Persepsi, belajar sikap pandangan, dan keperibadian. 2. Faktor Interpersonal

KESIMPULAN

Penggunaan Jamu pada bayi dipengaruhi oleh faktor : budaya, pendapatan, lingkungan sehat, akses pelayanan kesehatan, pendidikan ibu, gaya hidup/perilaku ibu baik secara langsung maupun tidak langsung

SARAN

Penggunaan jamu pada bayi terutama untuk pengobatan sebaiknya dilakukan dengan pertimbangan tenaga medis (dokter, bidan, apoteker) agar dosis yang digunakan lebih tepat. Pemakaian jamu yang tidak diminum (balur, tempel) dapat dilakukan selama bayi tidak alergi dengan zat tersebut. Karena jamu merupakan produk budaya bangsa maka penggunaan secara aman sebaiknya dilestarikan

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Banyumas. 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2014*. Banyumas

Boer, Hugo de. Lamxay, V. 2009. Plants used during pregnancy, childbirth and postpartum healthcare in Lao PDR: A comparative study of the Brou, Saek and Kry ethnic groups. Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine 2009, 5:25 doi:10.1186/1746-4269-5-25. Di akses https://ethnobiomed.biomedcentral.com/track/pdf/10.1186/1746-4269- 25

Limananti, Ika. A dan Triratnawati Atik. 2003. *Ramuan Jamu Cekok Sebagai Penyembuhan Nafsu Makan Pada Anak : Suatu Kajian Etnomedisin*. Universitas Gadjah Mada; Yogyakarta. *Jurnal Makara, Kesehatan, Vol.7,NO.1, JUNI 2003.*

Marni. Ambarwati, R. 2015. *Khasiat Jamu Cekok Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Anak*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Jurnal UNNES: Semarang.

Novianti, SW. 2010. *Pengaruh Terapi Pijat Dalam Penurunan Frekuensi Bab Dan Tingkat Dehidrasi Pada Anak Usia 0-2 Tahun Dengan Diare Di Rsud Cibabat Cimahi*. STIKES A.Yani Cimahi; Cimahi.

Nuraini, I. 2015. *Pemanfaatan Herbal Dalam Penyembuhan Luka Perineum Dan Luak Seksio Sesarea*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Surabaya.

Permenkes RI No 1109. 2007. *Penyelenggaraan Pengobatan*

Komplementer Alternatif Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta

Peraturan Pemerintah RI No 103. 2014. *Pelayanan Kesehatan Tradisional*. Jakarta Pusat.

Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2014. Situs Keesehatan "Mother's Day". Jakarta

Pramono, Jarwo. 2010. *Jamu Ramuan Surga PlusPijat Refleksi, Resep Kita*

Vialin, G. 2012. *Pengalaman Keluarga Mengkonsumsi Jamu Dalam Perspektif Sehat Sakit Di Desa Jaten Kecamatan Juwiring*. Universitas Muhammadiayah Surakarta

Vaziri, F. 2017. *Effect of Lavender Oil Aroma in the Early Hours of Postpartum Period on Maternal Pains, Fatigue, and Mood: A Randomized Clinical Trial.* International Journal of Preventive Medicine. Di akses from http://www.ijpvmjournal.net on Friday, November 24, 2017, IP: 114.124.196.250

Wasito, Hendri. 2011. *Obat Tradisional Kekayaan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu

WHO.2013.*Recommendation on Postnatal Care of The Mother and Newborn*. Departement of Maternal, Newborn, Child and Adolescent Health WHO.